

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia berkomunikasi. untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu berbahasa yang baik dan benar. Karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia selalu disertakan dalam kurikulum di setiap jenjang pendidikan disekolah kurikulum 2013 revisi menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Kurikulum 2013 revisi memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dengan pembelajaran teks tersebut peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX MTs Mathlaul Khaer adalah Teks Cerita pendek, yang dimuat dalam Kompetensi Dasar 3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan (berupa teks cerita pendek, buku paket, komik, atau novel atau pergi ke suatu tempat) yang didengar atau dibaca.

Kompetensi tersebut sudah dipelajari peserta didik kelas IX MTs Mathlaul khaer, tetapi pada praktiknya peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Mathlaul Khaer kelas IX ibu Hj. Leti Nurhayati, S.Pd. Ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek terdapat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerpen Kelas IX MTs Mathlaul Khaer

No	Nama peserta didik	L/P	Nilai peserta didik per KD
			3.2 Pengetahuan
1	Agni nurul qolbi	P	61
2	Amalia Amalal Hazah	P	59
3	Cindy Arta Medina	P	54
4	Fadilah Zahra	P	60
5	Fachri Airlangga putra	L	75
6	Gina Dahlia	P	76
7	Mochamad dawil hilmi	L	56
8	Muhammad Ramdhani	L	68
9	Nafsa zakya umami	P	68
10	Nelis Agustin	P	56
11	Nur hezzlina Triani	P	70
12	Salma khaeriyah	P	65
13	Zazkiya Rahmani	P	75
14	Reisya nurfaidah	P	67
15	Seli sulilawati	P	77
16	Salsa Nur	P	74
17	Shely Ramawati	P	78

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas IX MTs Mathlaul Khaer yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dalam menelaah Struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek. Peserta didik yang sudah mencapai KKM dalam pengetahuan sebanyak 5 orang (29,4%) peserta didik yang belum mencapai KKM dalam pengetahuan sebanyak 12 orang (70,2%).

Menurut Ibu Hj. Leti Nurhayati, S, Pd. Penyebab ketidak berhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik yang cenderung belajar secara

individu, peserta didik kurang bisa bekerjasama pada saat pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa pembelajaran menelaah struktur dan Aspek kebahasaan teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, saling membantu, berani dan kerjasama antar kelompok. Sebagaimana dikemukakan oleh Suprijono (2012:109-110) (yang bahwa “Model *Talking Stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif”.

Pembelajaran dengan menggunakan *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Peserta didik diminta untuk bernyanyi sambil mengoperkan tongkat dari peserta didik ke peserta didik lain dan peserta didik yang menerima tongkat paling akhir menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat mengenai materi di bangku masing-masing kelompok.

Keberhasilan model *Talking stick* dalam pembelajaran telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Ai Rismayani mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2019 dengan judul Skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2018/2019”).

Penulis menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2014:42) Menjelaskan “Metode Penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek dengan Menggunakan Model *Talking Stick*” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta didik Kelas IX MTs Mathlul Khaer Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah. Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* Peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah Struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX MTs Mathlul Khaer Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Cerita Pendek

Kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas IX MTs Mathlaul Khaer dalam menjelaskan pengertian, struktur dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam cerita pendek.

2. Model Pembelajaran *Talking stick* dalam Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran *Talking Stick* yang penulis maksud dalam penelitian adalah model yang digunakan dalam peningkatan kemampuan pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yang diterapkan pada peserta didik kelas IX MTs Mathlaul Khaer Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Adapun gambaran langkah-langkahnya (1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) peserta didik mencermati teks cerita pendek (3) peserta didik berdiskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek (4) peserta didik menuliskan hasil struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek (5) guru meminta untuk menutup bukunya. (6) Guru mengambil tongkat yang telah disiapkan tongkat tersebut diberikan kepada peserta didik. Peserta didik bernyanyi bersama-sama sambil mengoperkan tongkat secara bergiliran sampai lagu berhenti. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut menjawab pertanyaan dari guru mengenai menelaah struktur dan aspek kebahasaan dari cerita pendek yang sudah di analisis tadi, (7) peserta didik yang menerima tongkat mengemukakan hasil diskusi tentang struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek di bangku masing-masing kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Peningkatan menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek pada peserta didik kelas IX Mts Mathlaul Khaer Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat penelitian

Penelitian disusun dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori, khususnya teori pembelajaran, model pembelajaran khususnya model *Talking Stick* dan teks cerita pendek.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

a. Bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini membantu peserta didik memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menelaah struktur dan aspek kebahasaan dalam bentuk teks cerita pendek dikemas secara menarik dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia karena penelitian ini memberikan informasi berisi gambaran untuk mengajar dalam model pembelajaran *Talking Stick*, khususnya dalam pembelajaran cerita pendek.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Talking Stick*.
- 2) Penelitian ini memberikan contoh penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran menelaah teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada peserta didik kelas IX MTs Mathlaul Khaer Tahun ajaran 2024/2025.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi penulis sebagai calon guru. Karena penelitian ini melatih penulis dan mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran teks cerita pendek dengan menggunakan model *Talking Stick*.